

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian, Bentuk dan Pendekatan Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Endaswara (2013:52) “ Jenis penelitian deskriptif merupakan cara penyajian data. Penyajian data secara deskriptif boleh menggunakan angka, sekedar untuk membantu saja. Namun yang paling penting, biasanya pemanfaatan kata-kata secara akurat.”

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian deskriptif adalah penyajian data dalam bentuk pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian dengan pemanfaatan kata-kata secara akurat. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena dengan penelitian ini peneliti dapat mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi yang sedang berlangsung, proses, akibat atau efek yang terjadi. Dalam metode deskriptif penelitian ini, data yang akan di ambil berupa uraian kata-kata maupun kalimat yang merujuk pada kritikan-kritikan dan masalah sosial yang terdapat dala, novel Maryam karya Okky Madasari.

###### **2. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif, untuk menelit kondisi objek yang diamati. Afifuddin dan Saebani (2018:12) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Menurut Santosa (2015: 71) jenis penelitian kualitatif yaitu data penelitiannya dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat, wacana, paparan, analisis, argumentasi, dan berbagai bentuk pemahaman lainnya. Adapun, Satoto (2012: 14) menyatakan bahwa “ sata kualitatif berupa konsep-konsep, kategori-kategori, dan bersifat abstrak sehingga sukar untuk diangkat, dihitung dan diukut secara tepat”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, data yang berupa kata-kata, kalimat, wacana, dan argumentasi yang memiliki sifat abstrak sehingga sukar untuk diukur secara tepat. Penerapannya dalam penelitian ini adalah menganalisis kritik sosial yang terdapat pada novel Maryam karya Okky Madasari.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan yang bertolak dari orientasi kepada semesta, namun bisa juga bertolak dari orientasi kepada pengarang dan pembaca (Nurholis, 2019:8). Pendekatan sosiologi sastra menaruh perhatian pada aspek dokumenter sastra, dengan landasan suatu pandangan bahwa sastra merupakan gambaran atau potret fenomena sosial. Pada hakikatnya, fenomena sosial itu bersifat nyata, terjadi di sekeliling kita sehari-hari, dapat dilihat, difoto, dan didokumentasikan. Oleh pengarang, fenomena itu diangkat kembali menjadi wacana baru dengan sebuah proses yang kreatif ke dalam bentuk suatu karya sastra.

Fakta bahwa pengarang berasal dari masyarakat menunjukkan bahwa apa yang disampaikan menunjukkan bahwa apa yang disampaikan pengarang dalam karya sastra juga berhubungan erat dengan masyarakat di sekelilingnya. Dalam konteks ini disebut gejala sosial atau situasi sosial. Menurut Wellek dan Warren (2016: 114) “situasi sosial, memang menentukan kemungkinan dinyatakan nilai-nilai estetis, tapi tidak secara langsung menentukan nilai-nilai itu sendiri”. Kita dapat mempelajari secara garis besar, bentuk-bentuk seni apa yang mungkin timbul pada suatu masyarakat, dan mana yang tidak mungkin muncul. Senada dengan pendapat tersebut, Faruk (2016: 48) mengatakan bahwa “acuan karya sastra nyata, melainkan dunia sosial yang mungkin”. Maksudnya bahwa masalah atau gejala sosial yang

diangkat tidak harus sesuatu yang benar-benar terjadi dilingkungan , tetapi bisa mengangkat masalah yang memungkinkan terjadi di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan penganailisisan pada novel tujuannya untuk mengetahui gejala sosial atau situasi sosial yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Gejala sosial yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Gejala sosial atau situasi sosial yang terjadi berupa perjuangan tokoh-tokoh dalam menghadapi persoalan di kehidupannya sebagai seorang anggota masyarakat yang mengharuskannya berinteraksi dengan masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian ini juga fokus kepada sosiologi karya sastra, dengan mempertimbangkan pendapat Wellek dan Warren (Damono, 2020: 7) yang mengatakan bahwa “sosiologi karya sastra memperlakukan karya sastra itu sendiri yang menjadi pokok penelaahan adalah apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya”.

Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra, karena sosiologi karya sastra dapat menopang analisis aspek sosial dan aspek sastra pada novel *Maryam*. Pada hakikanya mampu menjelaskan Kritik dan permasalahan sosial yang ada dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari.

## **B. Data dan Sumber Data**

### **1. Data Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat yang terdapat dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari. Menurut Afifudin dan Saebani (2018: 96) pendekatan kualitatif, data bersifat deskriptif . Maksudnya, data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, artefak dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut harahap (2020: 53) data

rekaman ujaran secara lisan, gambar, angka, dan berbagai bentuk data lain yang bisa ditranfusikan sebagai teks . Adapun, Mahmud (2011: 146) mengatakan bahwa “ Data merupakan fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan”.

Data penelitian ini adalah berupa kutipan, baik berupa kata-kata maupun kalimat pada novel *Maryam* karya Okky Madasari sesuai sub fokus penelitian yaitu bentuk penyampaian kritik dan masalah sosial yang terdapat di dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa teks tertulis, Menurut Haslida (2019: 281) sumber data adalah asal dari mana data diperoleh. Data dalam penelitian ini berupa tulisan yang dimuat dalam bentuk novel. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Maryam* karya Okky Madasari terdiri dari 280 halaman cetakan pertama yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta pada tahun 2012.

## C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik dan alat pengumpul data adalah langkah atau tujuan utama dalam sebuah penelitian. Langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan sebuah data harus melakukan suatu proses penyidikan, untuk memperlancar proses penelitian teknik tersebut harus sesuai dengan pencapaian tujuan.

### 1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Menurut Kurniawan dan Puspitaningsih (2016: 83) metode dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data. Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variable-variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Samsu, 2017: 99). Sejalan dengan pendapat di atas Mahmud, (2011: 183) menyatakan dokumentasi adalah “teknik pengumpul data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen”. Adapun menurut Sugiyono (2016: 62) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Teknik dokumenter dilakukan dengan cara mengklasifikasi bagian-bagian yang menjadi objek dalam penelitian ini khususnya hal-hal berkaitan dengan kajian sosiologi sastra dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari. Pengklasifikasi tersebut bertujuan memisahkan bagian-bagian yang termasuk dalam bagiana analisis, sehingga mempermudah peneliti dalam menghubungkan dengan masalah serta tujuan dalam penelitian ini.

## 2. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan diatas, maka perlu ditetapkan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Menurut Santosa (2015: 40) mengatakan bahwa “sumber-sumber yang dapat dijadikan data, misalnya buku-buku teori, laporan penelitian, jurnal ilmiah, responden, informan, narasumber, majalah, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian”. Adapun, menurut Satoto (2012: 110) “Alat pengambil data atau pengumpul data (instrument) dalam suatu penelitian akan menentukan kualitas (mutu) data yang terkumpul dan kualitas data yang akan menentukan kualitas penelitian”. Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2016: 2) juga mengatakan bahwa “ dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah orang atau *Human Instrument*. *Human Instrument* ini berarti bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian merupakan manusia.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama dengan menggunakan alat bantu dalam pengumpulan data berupa alat tulis seperti pena, dan kertas pencatat data disebut alat untuk mempermudah pengumpulan data dan kartu data.

Kartu data merupakan instrumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data, tujuannya untuk memberi tanda pada data agar lebih mudah saat melakukan analisis. Data dan analisis melalui proses pengodean (*coding*) data dideskripsikan dalam bentuk kartu-kartu data (Santosa, 2015: 78). Dalam penelitian ini kartu data berfungsi untuk mengklasifikasikan, mendata dan mencatat setiap fokus masalah dalam penelitian yang meliputi, bentuk penyampaian kritik dan masalah-masalah sosial yang terdapat dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari. Kertas pencatat ini disebut sebagai alat bantu. Peneliti merupakan alat untuk mencatat atau menganalisis data hasil pembacaan dan pengkajian berulang-ulang terhadap sumber data yaitu bentuk penyampaian kritik dan masalah-masalah sosial yang terdapat dalam novel *Marya* karya Okky Madasari. Senyawa data yang dikutip sesuai fokus permasalahan dalam penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh. Menurut Haslinda (2019: 282) mengatakan bahwa “kegiatan analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif”. Adapun menurut Yusuf (2017: 255) analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mengatur urutan data, mengelola data serta mengorganisasikannya. Adapun sejalan dengan itu, sejalan dengan itu, Afifudin dan Saebani (2018: 145) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori, dan satuan uraian dasar.

Berdasarkan pendapat diatas, teknik analisis data adalah proses pengolahan data dengan mengatur data, mengorganisasikan data, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola yang menentukan ketepatan dan hasil penelitian. Dalam menentukan teknik yang akan di gunakan dalam sebuah penelitian harus disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Penelitian ini menggunakan teknik kajian isi. Teknik kajian isi merupakan suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Vredenburg (ratna, 2015:48) mengungkapkan bahwa “teknik kajian isi merupakan teknik untuk mengetahui isi dari sebuah karya sastra baik itu berupa verbal maupun nonverbal.” Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara membaca teks yang menjadi sumber penelitian kemudian memberi catatan sesuai dengan rumusan masalah, afifudin dan saebani (2018:157) merumuskan tahapan-tahapan teknik analisis yang di lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membaca sumber data secara intensif dan berulang-ulang sampai menemukan permasalahan penelitian
2. Menafsirkan isi data yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian.
3. Melakukan reduksi data, apabila data yang diperoleh cukup banyak.
4. Merangkum data yang ditemukan.
5. Menklasifikasi data agar tidak bercampur aduk.
6. Menganalisis data yang di temukan.
7. Mengembangkan kesimpulan yng akan menjadi dasar dalam mengembangkan imflikasi dan saran yang relvan.

Data yang dikaji merupakan seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapt ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan caramenyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dsan membuat kesimpulan hingga

mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sementara itu, teknik kajian isi merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan objek yang diteliti secara nyata atau berdasar fakta yang di dapat pada saat mengobservasikan.

#### **E. Teknik Pemeriksaan Keafsahan Data**

Merupakan konsep yang sangat penting dalam penelitian. Karena melalui keafsahan data, suatu penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan oleh penerima informasi. Untuk menetapkan keafsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Penelitian ini digunakan dua teknik dalam pemeriksaan keafsahan data, yakni sebagai berikut:

##### **1. Triangulasi teori**

Triangulasi merupakan cara menguji keafsahan data dalam penelitian. Menurut Suartomo (2014:175) triangulasi diterapkan untuk mengawal kesahihan data. Adapun, Santosa (2015:77) mengatakan bahwa teknik triangulasi bertujuan memeriksa keafsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekn atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling bnayak di gunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi data yang digunakan dalam penleitian ini ialah trianguasi teori yang di gunakan untuk mencapai keafsahan data dalam sebuah penelitian. Triangulasi teori merupakan teknik pemeriksaan keafsahan data yang menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat (Afifuddin & Saebani, 2018: 144). Menurut Suartono (2014:77) triangulasi terori dilakukan ketika sedang mengumpulkan data kadang peneliti atau pengumpul data perlu mencocokan apa yang ditemukan dengan teori yang ada.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat di simpulkan bahwa triangulasi teori merupakan teknik pemeriksaan keafsahan data



dengan mengkaji pembahasan melalui beberapa teori atau lebih dari beberapa ahli yang berbeda ini tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman arti yang memadai dan mencukupi serta mendapatkan data yang akurat.

## 2. Pengecekan Rekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Menurut Santosa (2015:77) “teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir kepada sejawat teman diskusi analitik “. Adapun menurut Suwartono (2014:77) bahwa peneliti dapat meminta bantuan rekan untuk mengkritisi proses studi yang dilakukan, kesesuaian antara temuan dengan data mentah, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan teknik pemeriksaan teman sejawat merupakan teknik yang dilakukan berdasarkan hasil sementara atau hasil akhir. Rekan yang dipilih peneliti untuk mengkonfirmasi hasil penelitian ini adalah rekan sejawat. Rekan sejawat yaitu Wilda Santika, Hilaria Pipi Septianti, Nova Warni rekan sejawat Nova Warni dipilih karena mengambil novel sebagai subjek penelitian seperti yang dilakukan peneliti adapun rekan sejawat Hilaria Pipi Septianti yang dipilih telah melaksanakan sidang skripsi penelitian dan sama-sama menganalisis novel dengan pendekatan sosiologi sastra. Sementara itu, Wilda Santika mengambil penelitian sastra peneliti memilih rekan-rekan sejawat yang mengambil penelitian sastra karena diharapkan rekan sejawat yang juga sebagai pengamat lainnya membantu mengurangi terjadinya penyimpangan dalam pengumpulan data, sehingga keakuratan data lebih bersifat objektif.